

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan sekumpulan perilaku yang dilakukan seseorang untuk memperhatikan kebersihan dan kesehatan baik untuk diri sendiri maupun lingkungan agar tercipta lingkungan yang bersih dan bebas dari penyakit. PHBS di sekolah merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru, dan masyarakat di lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil dari belajar, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan taraf kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan yang sehat. Hingga saat ini PHBS masih menjadi perhatian khusus bagi pemerintah. Hal ini dapat dilihat dari ditematkannya PHBS sebagai salah satu indikator capaian peningkatan kesehatan dalam program *Sustainable Development Goals* (SDGs) 2015-2030 (KEMENKES RI., 2015). PHBS merupakan strategi pencegahan dengan dampak jangka pendek bagi peningkatan kesehatan dalam 3 tatanan wilayah yaitu sekolah, keluarga dan masyarakat.

Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 mengungkapkan bahwa secara nasional capaian PHBS baru dilakukan oleh 32,3% penduduk Indonesia (KEMENKES RI., 2013). Provinsi Jawa Timur merupakan provinsi dengan capaian PHBS sedikit di atas proporsi nasional yaitu sebesar 33,7%. Data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2016 dapat diketahui bahwa PHBS di 11 Kabupaten masih rendah yaitu di Kabupaten Bondowoso 19,4%, Probolinggo 22,2%, Situbondo 25%, Malang 30%, Trenggalek 33,3%, Pamekasan 34,4%, Lumajang 34,8%, Sampang 34,9%, Ngawi 42,5%, Tulungagung 42,5%, serta Pasuruan 44,5% (Dinkes Jatim, 2017). Sedangkan dalam lingkup wilayah kecamatan, terdapat 3 kecamatan di Kabupaten Pasuruan yang memiliki persentase PHBS rendah yaitu Kecamatan Nguling 20%, Grati 31%, dan Lekok 39,8% (Dinkes Kabupaten Pasuruan, 2015).

Pemerintah memberikan perhatian khusus kepada PHBS di sekolah melalui Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 Pasal 79 tentang Kesehatan, yang

menegaskan bahwa “Kesehatan Sekolah” diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis sehingga dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Dinas Kesehatan menetapkan 8 indikator PHBS dalam tatanan wilayah sekolah yaitu mencuci tangan dengan air yang mengalir dan memakai sabun, mengkonsumsi jajanan sehat di kantin, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, olahraga yang teratur dan terukur, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok di sekolah, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap bulan serta membuang sampah pada tempatnya (KEMENKES RI., 2011).

Perilaku hidup bersih dan sehat sangat penting untuk diterapkan di lingkungan sekolah karena munculnya berbagai penyakit pada umumnya berkaitan dengan PHBS. Wilayah sekolah yang bersih dan sehat akan membuat suasana belajar menjadi menyenangkan. Perilaku peserta didik terkait pendidikan kesehatan bertujuan mengubah perilaku yang tadinya tidak sehat menjadi sehat serta bertanggung jawab pada kesehatan diri peserta didik itu sendiri (Prasetyawati dan Tri, 2013).

SMPN 2 Nguling merupakan salah satu sekolah yang terletak di Kecamatan Nguling, Kabupaten Pasuruan. SMPN 2 Nguling merupakan sekolah yang memiliki siswa dengan karakteristik kurang dalam hal penerapan perilaku hidup bersih dan sehat. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 14 April 2018 kepada 3 orang siswa di SMPN 2 Nguling bahwa siswa masih kurang dalam menerapkan PHBS di sekolah. Hal tersebut tercermin dengan masih banyaknya siswa yang tidak selektif dalam memilih makanan yang mereka makan, seperti kurang memperhatikan *hygiene* dan sanitasi makanan, mengkonsumsi jajanan sembarangan, tidak mencuci tangan sebelum makan, serta sering mengkonsumsi makanan yang mengandung pengawet dan berwarna mencolok. Siswa SMP membutuhkan asupan gizi yang sehat dan seimbang guna mewujudkan visi dan misi dari SMPN 2 Nguling yaitu unggul dalam prestasi, terampil, sehat dan berbudaya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara terhadap tiga guru di SMPN 2 Nguling bahwa masih banyak siswa yang tidak mengetahui pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan. Selain itu perilaku merokok siswa juga semakin meningkat dari tahun ke tahun dikarenakan kurangnya edukasi tentang bahaya merokok. Berdasarkan data Puskesmas Kecamatan Nguling juga menunjukkan bahwa beberapa siswa-siswi di SMPN 2 Nguling mudah terkena sakit seperti *skabies*, sakit perut, diare serta penyakit lainnya yang disebabkan karena kurangnya penerapan PHBS. Hasil observasi dan wawancara tersebut yang menjadi dasar bahwa edukasi PHBS sangat penting dilakukan di SMPN 2 Nguling.

Satu contoh penyebab kurangnya penerapan PHBS menurut pemantauan peneliti adalah karena terbatasnya media edukasi kesehatan yang digunakan. Idealnya diruangan UKS harus terdapat media edukasi kesehatan seperti poster, *leaflet*, dan stiker dengan harapan dapat menambah pengetahuan tentang kesehatan khususnya PHBS. Selain media tersebut juga perlu dikembangkan sebuah media buku saku agar dapat menjadi bahan penunjang dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang pentingnya menjaga perilaku hidup bersih dan sehat. Buku saku dapat menjadi media promosi kesehatan pertama di sekolah karena belum ada media serupa yang pernah digunakan sebagai media promosi kesehatan di SMPN 2 Nguling.

Alasan peneliti menggunakan buku saku sebagai media edukasi kesehatan karena buku saku memiliki beberapa kelebihan diantaranya yaitu ukuran buku saku yang tidak terlalu besar, praktis dan efisien sehingga mudah untuk digunakan, memiliki halaman yang tidak terlalu banyak yaitu 85 halaman, dapat dibawa kemana-mana, isi yang ada dalam buku saku disampaikan dengan singkat, padat, jelas dan tidak bertele-tele sehingga pesan-pesan yang ada di dalam buku saku dapat tersampaikan dengan baik, isi buku saku dilengkapi dengan gambar untuk membantu pembaca mengilustrasikan materi yang disampaikan.

Alasan lain yang menjadi bahan pertimbangan peneliti untuk mengembangkan sebuah media pendidikan kesehatan adalah berdasarkan beberapa penelitian terdahulu. Hasil penelitian Nur Pratiwi (2015) menunjukkan

bahwa terdapat pengaruh intervensi dengan menggunakan metode buku saku terhadap peningkatan skor pengetahuan tentang pemilihan jajanan sehat. Penelitian dengan menggunakan media juga pernah dilakukan oleh Zumroh (2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan skor pengetahuan santri putra dan santri putri setelah diberikan buku saku tentang PHBS di Pondok Pesantren Nganjuk.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan diatas peneliti ingin melakukan pengembangan buku saku sebagai media edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SMPN 2 Nguling.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kelayakan buku saku sebagai media edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SMPN 2 Nguling?
2. Bagaimana keefektifan buku saku sebagai media edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SMPN 2 Nguling?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan produk buku saku dengan materi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang dapat digunakan sebagai media edukasi siswa di SMPN 2 Nguling Kabupaten Pasuruan.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui kelayakan buku saku sebagai media edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SMPN 2 Nguling.
2. Mengetahui keefektifan buku saku sebagai media edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SMPN 2 Nguling.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dirancang untuk menghasilkan buku saku yang dapat digunakan sebagai media edukasi untuk mempermudah siswa dalam memahami pentingnya berperilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah.

Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### **1.4.1 Bagi Siswa SMPN 2 Nguling**

- a. Menambah khasanah keilmuan khususnya di bidang kesehatan diri dan lingkungan.
- b. Meningkatkan pengetahuan siswa tentang PHBS.
- c. Lebih lanjut penelitian ini diharapkan dapat sedikit demi sedikit merubah perilaku siswa untuk menerapkan PHBS yang benar di lingkungan sekolah.

##### **1.4.2 Bagi Guru SMPN 2 Nguling**

Untuk menambah wawasan serta sebagai buku pegangan bagi guru dalam memberikan edukasi tentang PHBS kepada siswa-siswi SMP.

##### **1.4.3 Bagi Sekolah SMPN 2 Nguling**

- a. Memberikan sumbangan media belajar bagi sekolah dalam upaya perbaikan PHBS, sehingga dapat memperbaiki kualitas PHBS siswa.
- b. Buku saku yang telah dikembangkan dapat digunakan sebagai referensi pendidikan kesehatan khususnya dalam objek kajian PHBS di sekolah.

##### **1.4.4 Bagi Peneliti**

- a. Penelitian pengembangan dapat menambah wawasan peneliti dalam mengembangkan sebuah media edukasi buku saku.
- b. Menambah pengetahuan dan keterampilan peneliti dalam membuat dan mendesain sebuah buku saku yang layak untuk digunakan bagi siswa SMP.

##### **1.4.5 Bagi Instansi Politeknik Negeri Jember**

- a. Menambah khasanah keilmuan penelitian kesehatan dalam bidang pengembangan.
- b. Dapat dijadikan sebagai referensi pada penelitian selanjutnya.